

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di masa lalu pada lingkungan kerja produksi, kecelakaan dan gangguan kesehatan lainnya yang berlangsung di tempat kerja di lihat sebagai bagian tak dapat dihindarkan dari proses produksi di kalangan industri, namun seiring dengan berjalannya waktu terbentuk standar hukum Nasional dan Internasional tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang harus dipenuhi pada semua perusahaan di Negara Indonesia, standar-standar tersebut menggambarkan adanya kerja sama yang terjadi antara pengusaha atau pengurus, pekerja serta pemerintah bahwa biaya sosial dan ekonomi yang di peroleh dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja harus di minimalisir di tempat kerja khususnya bagian produksi (ILO, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Building Trades National Medical Screening Programs* (BTMed) di *America* pada tahun 2010, sebanyak 58% pekerja kehilangan pendengarannya karena paparan kebisingan di lingkungan tempat kerja. Suatu lingkungan kerja dengan nilai ambang batas kebisingan diatas standard, tentunya akan mengganggu kenyamanan dan konsentrasi pekerja dan akan berdampak kepada kesehatan juga kinerjanya dalam bekerja (*Center to Protect Workers' Rights*, 2012). Dengan dampak kebisingan yang ada di lingkungan khususnya lingkungan kerja maka terbentuklah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan yang bertujuan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial, yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dalam hal ini adalah pekerja produksi.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 kesehatan adalah investasi Azaz pembangunan kesehatan adalah perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan nondiskriminasi dan norma-norma agama, dengan tujuan pembangunan kesehatan agar meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap

orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Bising telah dikategorikan sebagai salah satu faktor risiko kerja yang menjadi isu global antar negara terutama di negara berkembang lainnya (WHO, 2013). Kebisingan dapat mengakibatkan dampak yang buruk bila pekerja tetap terpapar diatas nilai ambang batas. Semakin lama telinga mendengar kebisingan, semakin buruk akibatnya diantaranya berkurangnya tingkat pendengaran (Sedarmayanti, 2011). Kebisingan adalah semua suara yang tidak di kehendaki yang bersumber dari alat-alat proses produksi dan atau alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran (SNI 7231:2009). Potensi munculnya bahaya atau timbulnya penyakit akibat kerja yang dapat mempengaruhi kesehatan karyawan seringkali muncul dari tempat kerja (Tarwaka, 2008). Dalam hal kebisingan dengan peningkatan tekanan darah terdapat faktor kebisingan di lingkungan tempat kerja dapat menyebabkan munculnya potensi risiko lainnya seperti gangguan stress, percepatan denyut nadi, peningkatan tekanan darah, kestabilan emosional, gangguan komunikasi dan penurunan motivasi kerja (Kunto, 2008).

Kebisingan (*Noise pollution*) merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya gangguan kesehatan bagi tenaga kerja, dan juga masyarakat sekitar yang berada di wilayah industri, kebisingan juga kerap menjadi penyebab timbulnya konflik dan keresauan masyarakat yang berada dilingkungan sumber kebisingan, oleh karena itu sudah sewajarnya diterapkan upaya untuk mengendalikan kebisingan yang terjadi di dalam industri, dalam hal ini pada kasus kebisingan agar tenaga kerja tidak terus menerus merasakan efek kebisingan maka dirancang Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2011 di sebutkan bahwa nilai Ambang Batas (NAB) untuk kebisingan adalah 85 dB dengan waktu paparan 8 jam sehari dan 40 jam seminggu. Nilai tersebut sebagai intensitas tertinggi dan merupakan nilai yang masih di terima oleh pekerja tanpa mengakibatkan penyakit atau gangguan kesehatan dalam pekerjaan sehari-hari untuk waktu yang kurang dari 8 jam per hari atau 40 jam seminggu (PERMEN Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2011).

Pada persoalan mengenai kebisingan faktor-faktor yang berhubungan antara kebisingan dengan kemungkinan berdampak gangguan terhadap kesehatan dalam penelitian ini adalah tekanan darah oleh karena itu pada kebisingan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti intensitas kebisingan, frekuensi kebisingan, dan lamanya seseorang berada di tempat kerja atau di dekat bunyi tersebut, yang berlangsung baik dari hari ke hari bahkan seumur hidupnya (Rosidah, 2003).

Hasil data survey WHO Sebesar 40% penduduk dunia usia dewasa menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi di Amerika sebesar 35%, di kawasan Eropa sebesar 41%, dan Australia sebesar 31,8%. Prevalensi tertinggi terdapat pada kawasan Afrika yaitu sebesar 46% (WHO, 2015). Penduduk di kawasan Amerika yang menderita hipertensi yaitu penduduk yang berusia diatas 20 tahun, kasus ini telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, hampir sekitar 90-95% kasus tidak dapat diketahui penyebabnya (AHA, 2011). Negara timur tengah prevalensi hipertensi cukup tinggi, Irak merupakan angka prevalensi tertinggi di Negara timur tengah yaitu 40,4%, diikuti negara Mesir sebesar 33,4%, Negara timur tengah dengan prevalensi terendah adalah negara Sudan sebesar 23,6%. Sedangkan di wilayah ASEAN yaitu Thailand sebesar 17%, Philippina 22%, Malaysia 29,9%, Vietnam 43,5%, dan Singapura 24,9% (Kemenkes, 2007).

Prevalensi hipertensi tertinggi kedua adalah Indonesia yaitu 41% setelah Myanmar yaitu 42% di kawasan asia tenggara (WHO, 2013). Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 25,8 persen penduduk Indonesia menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (30,9%), dan Papua yang terendah (16,8%). Prevalensi hipertensi di 5 provinsi persentasenya melebihi angka nasional yaitu Provinsi Bangka Belitung (30,9%), Provinsi Kalimantan Selatan (30,8%), Provinsi Kalimantan Timur (29,6%), dan Jawa Barat menduduki peringkat ke 4 yaitu sebesar (29,4%) % (Riskesdas, 2013). Prevalensi hipertensi Jawa Barat berdasarkan pengukuran cukup tinggi (29,4%) dibandingkan Provinsi DKI Jakarta (28,8%), 3 kabupaten/kota dengan prevalensi di atas 40% yaitu Kabupaten dan Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Kuningan (Riskesdas, 2013).

Morrell mengadakan suatu penelitian di Sidney 1998 yang dilakukan secara cross sectional, yang menggunakan metode mengukur tekanan darah sistolik maupun diastolik pada 1230 anak sekolah dasar 3 SD, dari sampel yang di ambil dengan metode acak dalam radius 20 km dari bandara Sidney, mencakup sekitar 80% sekolah, dan sekitar 40% dari anak kelas 3 SD, dapat diperoleh perubahan kenaikan tekanan darah adalah ± 2 mmHg, selanjutnya yang di dapat adalah kebisingan penerbangan dilaporkan data sebesar 15-45 ANEI (*Australia Noise Energi Index*) (Babba. J, 2007).

Maka penting dilakukan penelitian tentang kebisingan dengan tekanan darah pada pekerja produksi karena kurangnya kepedulian terhadap aspek kebisingan yang menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja yang terjadi di tempat kerja membuat penelitian ini di angkat sebagai permasalahan. Di dalam penelitian ini PT Kahar Duta Sarana adalah pabrik industri yang bergerak dibidang retail penjualan alat kebutuhan usaha di pada sektor retail yang juga memiliki industri yang memproduksi label stiker yang menggunakan mesin-mesin pada proses produksi stiker label, pada proses produksi di PT Kahar Duta Sarana yang menggunakan mesin intermeiten dan letterpress. Dalam produksinya yang dihasilkan berupa *process* label, *security* label, *thermal* label, dan dapat diperoleh data dari hasil wawancara singkat sebelum memulai penelitian di perusahaan, karyawan dibagian proses produksi letterpres mengalami ketidak sesuaian jam kerja dengan standar kerja per hari dengan ketentuan jika 5 hari kerja dalam 1 minggu, kewajiban bekerja mereka 8 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam 1 minggu, dampak yang di timbulkan jika di biarkan terus menerus akan mengalami gangguan kesehatan yang mengacu kepada tekanan darah yang tidak normal gejala tersebut berupa pusing (sakit kepala), perasaan mudah marah dan daya konsentrasi kerja menurun dalam proses produksi yang dikhawatirkan nantinya akan memberikan dampak pada kinerja pekerja itu sendiri dan dalam jangka panjangnya akan merugikan perusahaan saat ini. Kebisingan yang ditimbulkan di bagian produksi *letterpress* merupakan faktor fisik pekerja sebelum melakukan pekerjaan di bagian produksi dan beban kerja per hari di bagian letterpress, dan dapat diperoleh dari latar belakang tersebut.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang berasal dari Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (DK3N) menunjukkan bahwa kecendrungan kejadian kecelakaan kerja meningkat dari tahun ke tahun yaitu 82.456 kasus di tahun 1999 meningkat menjadi 98.905 kasus di tahun 2000 dan naik lagi mencapai 104.774 kasus pada tahun 2001, dari kasus-kasus kecelakaan kerja 9,5% diantaranya (5.476 tenaga kerja) mendapat cacat permanen, hal ini berarti setiap hari kerja ada 39 orang pekerja yang mendapat cacat baru atau rata-rata 17 orang meninggal karena kecelakaan kerja di bagian industri kerja, namun demikian penelitian untuk melihat hubungan dampak kebisingan dengan tekanan darah pada pekerja di PT Kahar Duta Sarana yang belum pernah di teliti sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan kebisingan dengan tekanan darah pada karyawan di PT Kahar Duta Sarana.

I.3 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagian besar untuk mengetahui serta mendapatkan informasi yang lebih dalam serta akurat mengenai hubungan antara kebisingan dengan tekanan darah pada karyawan PT Kahar Duta Sarana.

I.4 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan kebisingan dengan tekanan darah pada pekerja produksi PT Kahar Duta Sarana.
- b. Mengetahui hubungan sumber kebisingan dengan tekanan darah pada pekerja di PT Kahar Duta Sarana.
- c. Mengetahui hubungan umur dengan tekanan darah pada pekerja produksi PT Kahar Duta Sarana.
- d. Mengetahui hubungan masa kerja dengan tekanan darah pada pekerja produksi di PT Kahar Duta Sarana.
- e. Mengetahui hubungan lama paparan dengan tekanan darah pada pekerja di PT Kahar Duta Sarana.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis, secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat dalam hal ini terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengenai hubungan kebisingan dengan tekanan darah pada pekerja PT Kahar Duta Sarana. Manfaat praktis yang di harapkan peneliti untuk penelitian ini di harapkan membawa manfaat untuk :

a. Bagi Mahasiswa

Yang di harapkan agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti di bidang keselamatan kesehatan kerja, dan juga khususnya mengetahui besarnya intensitas kebisingan Dapat digunakan sebagai tambahan pengalaman yang berguna untuk jenjang selanjutnya dan menambah gambaran wawasan atau referensi dan pengetahuan tentang hubungan kebisingan dengan tekanan darah serta dasar engaplikasian ilmu yang telah didapat selama proses belajar di universitas dan juga sebagai bahan perbandingan antara teori yang ada atau teori yang telah didapatkan dengan kenyataan penerapan yang di peroleh di lapangan.

b. Bagi Instansi (PT. Kahar Duta Sarana)

Agar perusahaan memberikan informasi pengetahuan mengenai kebisingan yang di timbulkan pada saat bekerja di tempat kerja yang terpapar oleh bising pada intensitas tinggi dan jangka panjang nya berakibat merugikan perusahaan dan pekerja serta sebagai masukan, serta saran dan pegalaman yang berharga mengenai kebisingan di tempat kerja.

c. Bagi Program S1 Kesehatan Masyarakat

Menambah pengambilan keputusan oleh mahasiswa yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu di bidang kesehatan keselamatan kerja prusahaan , serta menjalin kerja sama antar program S-1 Kesehatan Masyarakat dan juga meningkatkan program belajar

mengajar di bidang kesehatan masyarakat dan terciptanya sumber daya manusia yang lebih baik.

I.6 Ruang Lingkup

Di dalam ruang lingkup penelitian ini membahas mengenai Hubungan Kebisingan dengan Tekanan Darah pada karyawan di PT Kahar Duta Sarana bagian produksi Letterpress metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasional dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei sampai dengan juni 2018 di PT Kahar Duta Sarana Tahun 2018, populasi dalam Penelitian ini adalah karyawan PT Kahar Duta Sarana sebanyak 60 karyawan, metode yang digunakan menggunakan data primer yang diambil dengan cara pengukuran kebisingan, tekanan darah serta tanyajawab sekaligus memberikan kuesioner survei lapangan secara visual di PT Kahar Duta Sarana dan pengambilan dokumentasi dilapangan mengenai hubungan kebisingan dengan tekanan darah pada karyawan di PT Kahar Duta Sarana, alasan dilakukan penelitian ini adalah karena masih tingginya angka kematian akibat hipertensi di Indonesia dan menjadi penyebab kematian yang paling banyak khusus nya di kalangan pekerja industri.